

Dasar Pemikiran

Bertanggung Jawab: Tuhan, Aku dan Sesama

Pada dasarnya, disadari atau tidak pada suatu saatnya nanti kehidupan sehari-hari yang dijalani akan dipertanggung jawabkan. Baik pertanggung jawaban tersebut ditujukan pada diri sendiri, kepada lingkaran relasi terdekat maupun kepada Tuhan.

Tetapi mengapa perlu bertanggung jawab atas hidup yang sudah dijalani? Pada peristiwa-peristiwa lampau, jam telah berganti jam, hari demi hari pun berubah, berganti bulan dan tahun. Mungkin saja banyak detail terlupa, bahkan ada juga yang tak ingin diingat mengapa hidup dijalankan seadanya.

Berangkat dari pemaknannya, tanggung jawab berarti sebuah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerangkan makna kata tersebut memiliki fungsi menerima pembebanan, atau sebagai penerima akibat sikap dari pihaknya sendiri atau pihak lain.¹

Mengutip sedikit dari pemaknaan dalam Bahasa Jawa, disana tersurat bahwa tanggung jawab juga bermakna kesanggupan. Sebuah kamus Bausastra Jawa karangan Poerwadarminta mencatat bahwa tanggung jawab atau (*tanggêl jawab*) berarti sanggup dengan segala baik buruk dan sebagainya.² Dengan demikian sekilas makna tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menerima baik buruk.

Makna diatas menolong dalam pencarian jawab apa perlunya bertanggung jawab. Penelusuran itu dapat dilakukan dengan melihat pengalaman hidup keseharian masing-masing. Khususnya pengalaman menghadapi perubahan yang terjadi tiap saat. Baik perubahan bersama keluarga, dengan komunitas, di tempat kerja, dan dilingkungan-lingkungan lainnya.

Disadari atau tidak, tiap detik yang berlalu menandai perubahan pengalaman seseorang. Perubahan yang berangsur terjadi rasanya lebih sering kali mendatangkan kesulitan ketimbang kemudahan. Di balik perubahan ada penderitaan yang menunggu dihadapi untuk dikalahkan. Bahkan mungkin saja ada pengorbanan yang perlu dilakukan.

Bukan hal yang mustahil mengalahkan godaan besar untuk berkeluh kesah dan menyalahkan karena harus menderita dengan berkorban. Inilah bentuk nyata dari kesanggupan untuk menerima baik buruk.

Namun demikian, entah kemudian disimpulkan menjadi kesulitan atau kemudahan, semua itu bergantung dari nilai (*value*) yang mendasari sudut pandang untuk melihat makna bertanggung jawab. Apakah nilai yang mendasari sudut pandang itu menolong diri sendiri saja tanpa peduli dengan sesama, menolong diri sendiri dan sesama, atau malah merugikan semua pihak. Tuhan Yesus memberikan pertolongan melalui nilai-nilai yang diajarkan-Nya.

Tuhan, Aku dan Sesama

Salah satu nilai Kristiani yang kita warisi adalah bertanggung jawab. Yesus Kristus senantiasa bertanggung jawab mengemban tugas penebusan yang dipercayakan Bapa-Nya, yaitu berkorban demi menebus keselamatan manusia. Berkorban untuk menghapus dosa dengan memberi contoh bagi manusia dalam memperbaiki diri menjadi lebih baik. Tugas berat tersebut hanya Yesus sendiri yang mampu menanggungnya.

¹ <http://kbbi.web.id/tanggung%20jawab>

² <http://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/38-kamus-dan-leksikon/804-bausastra-jawa-poerwadarminta-1939-75-bagian-24-t->

Dibenci, bermusuhan, pengkhianatan, fitnah, siksa, bahkan Yesus pun menghadapi kematian tanpa menghindar, berkelit atau bahkan lari. Cara bertanggung jawab kepada Bapa di sorga atas karya di dunia didemonstrasikan secara langsung dihadapan para murid.

Hal ini bukan semata-mata karena Tuhas Yesus bertanggung jawab kepada diri sendiri dengan terus menjalani tugas dari-Nya, tetapi hendak mengajarkan kepada sesama mengenai nilai bertanggung jawab.

Yesus berusaha menunjukkan bahwa bertanggung jawab kepada Tuhan adalah juga dengan bertanggung jawab pada diri sendiri dan sesama. Atau dengan kata lain mengusahakan tanggung jawab kepada diri sendiri sesama dapat berjalan beriringan merupakan bentuk tanggung jawab kepada Tuhan.

Yesus tidak memisahkan bertanggung jawab itu ditujukan untuk siapa atau pihak yang mana, Ia menyatukan ketiganya. Penyatuan ini sama seperti Yesus yang datang untuk menggenapi Hukum Taurat.³ Ada ikatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia meskipun ragam persoalan terus menerima, yaitu antara Tuhan, aku (diri sendiri), dan sesama manusia.

Seperti Bapa telah mempercayakan pada Yesus Sang Putra untuk mengemban karya penebusan yang menuntut pengorbanan, dari manakah kita dapat belajar bertanggung jawab kepada Tuhan, sesama dan diri sendiri?

Seperti telah disinggung sebelumnya, salah satu situasi yang dapat dipergunakan untuk mengasah kemampuan bertanggung jawab adalah dunia kerja. Terkhusus bagi konteks kita yang berkarya dan mengabdikan diri di YAKKUM. Tuhan telah mempercayakan kita untuk belajar, mengasah dan bahkan memelihara tanggung jawab melalui segala situasi yang ada di YAKKUM.

Oleh karena itu tema renungan TAKKUM yang menjadi perhatian selama bulan Juli dan Agustus 2015 ini adalah "Bertanggung Jawab itu untuk Tuhan, aku (diri sendiri) dan sesama." Sekarang, sanggupkah berkorban untuk menerima segala baik dan buruk dalam dunia kerja demi kemajuan YAKKUM yang dipercayakan Tuhan pada kita?

³ Matius 5: 17-48 & Lukas 6: 27-36

Waktu	Subtema	Bacaan	Nats	Arah	Petugas
6 Juli 2015	Rupa Tanggung Jawab	Galatia 5 : 16-26	Galatia 5 : 24	Belajar menyalibkan hawa nafsu merupakan praktek tanggung jawab.	
13 Juli 2015	Optimal	Bilangan 4 : 15-16	Bilangan 4 : 16	Menjalankan tugas pekerjaan seoptimal mungkin merupakan wujud tanggung jawab.	
20 Juli 2015	Berbagi Peran	Ulangan 1 : 9-18	Ulangan 1 : 12	Perlunya berbagi peran secara adil karena tugas pekerjaan ada yang tak bisa dikerjakan sendiri.	
27 Juli 2015	Berani Berbuat Berani Menerima	Yehezkiel 45 : 17	Yehezkiel 45 : 17	Menyiapkan diri untuk memiliki kesanggupan menerima yang baik dan yang buruk.	
3 Agustus 2015	Sekecil Apapun Berguna	Matius 12 : 22-37	Matius 12 : 36	Tidak ada yang sia-sia karena tiap tindakan perlu dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan	
10 Agustus 2015	Disiplin diri	Markus 13 : 33-36	Markus 13 : 34	Bertanggung jawab dengan disiplin diri agar tidak merugikan sesama	
17 Agustus 2015	Bersama Menjaga Perilaku	1 Tawarikh 9 : 22-27	1 Tawarikh 9 : 27	Bertanggung jawab dengan saling menjaga orang lain agar terhindar dari perilaku yang merugikan sesama.	
24 Agustus 2015	Mengembangkan Diri	Matius 25 : 14-30	Matius 25 : 23	Bertanggung jawab dengan mengembangkan kapasitas diri.	
31 Agustus 2015	Berbagi Belas Kasih Bagian Dari Bertanggung Jawab	Ibrani 4 : 1-13	Ibrani 4 : 13	Hiduplah berlimpah kasih sayang adalah salah satu tanggung jawab karena Tuhan melihat segala perbuatan.	